YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI HAFALAN HADITS BESERTA ARTINYA DI TKIT MIFTAHUL JANNAH SALATIGA

Junedi[1]; Nur Afifah[2]; Mukh Nursikin[3]
Universitas Islam Negeri Salatiga
junedi1388@gmail.com

Abstract

The objectives of this research are to describe the level of need for early childhood character development through rote learning and its meaning at TKIT Miftahul Jannah Salatiga Types of Research- This research is research and development. Research Subjects - Research subjects are students and educators (teacher) The analysis technique - the data used is to analyze the data in a descriptive and practical way. The results of the study - indicate the existence of (i) the level of need for developing Islamic character in Early Childhood through rote learning activities along with their meanings at TKIT Miftahul Jannah, there are students who have not interested in participating in memorization learning activities and their meanings. (ii) an overview of the design of Islamic character development of students through memorizing hadith and their meanings in the form of guides and interesting learning models. (iii) The level of content validity and practicality of Islamic character development through Lui rote learning has it and it means that there is a significant influence on the results of the evaluation of the Islamic character of Early Childhood, namely 98% of the students who are the subject of the trial giving a positive response to the development of the character of Early Childhood through rote learning activities and their meanings.

Keywords: *Hadith, Religious Education, Islamic Character*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kebutuhan pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran hafalan hadits beserta artinya di TKIT Miftahul Jannah Salatiga Jenis Penelitian- Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (research and development) Subjek Penelitian – Subjek penelitian adalah peserta didik dan pendidik (guru)Tehnik analisis – data yang digunakan adalah menganalisis data secara gambaran deskriptif dan kepraktisan.Hasil Penelitian – menunjukkan adanya (i) Tingkat kebutuhan Pengembangan karakter Islami pada Anak Usia Dini melalui kegiatan pembelajaran hafalan hadits beserta artinya di TKIT Miftahul Jannah,terdapat peserta didik belum berminat mengikuti kegiatan pembelajaran hafalan hadits beserta artinya.(ii) gambaran bentuk desain pengembangan karakter Islami peserta didik melalui hafalan hadits beserta artinya yang berupa panduan dan model pembelajaran yang menarik.(iii) Tingkat validitas isi dan kepraktisan pengembangan karakter Islami melalui

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pembelajaran hafalan hadits beserta artinya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil evaluasi peningkatan karakter Islami Anak Usia Dini yaitu 98% peserta didik yang menjadi subyek uji coba memberi respon positif terhadap pengembangan karakter Anak Usia Dini melalui kegiatan pembelajaran hafalan hadits beserta artinya.

Kata Kunci: ,Hadits,Pendidikan Agama,Karakter Islami

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang,oleh sebab itu Pendidikan Anak.Usia Dini (PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar dari pembentukan karakter,budi pekerti luhur,cerdas,ceria,terampil,dan bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan wahana Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi,baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama,sosial,emosional.koqnitif,bahasa,fisik motorik,yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar siap memasuki Lembaga Pendidikan selanjutnya. (UU N0 20 tahun 2003 tentang Sistem Nasional)

Pembelajaran di TK harus terencana dan terprogram dengan menggunakan metode disesuaikan dengan materi pembelajaran,kebutuhan minat dan kemampuan anak.Oleh karena itu seorang pendidik di TK hendaknya memilih materi,sumber belajar,alat peraga,dan metode yang tepat.Dengan demikian pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar,dan belajar yang menarik dan bermakna dalam kegiatan sehari-hari (Proyek Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan dan Non Pendidikan pada pendidikandasar dan Pra sekolah,2001)

Pendidikan karakter merupakan salah-satu program penanaman nilai-nilai moral agama melalui pembiasaan karakter islami yang diterapkan melalui hafalan hadits beserta artinya,yang bertujuan membangun karakter sejak dini sehingga anak diharapkan mandiri,mampu melakukan latihan berkelompok,bernyanyi ,bermain,bertanya dan mengeluarkan rasa kaingintahuannya tentang berbagai hal,menirukan serta menciptakan sesuatu Berdasarkan ide yang dimilikinya,dan kemampuan bahasa yang diperolehnya melalui stimulus yang diperoleh dari lingkungan belajarnya.

Pembentukkan karakter sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantarannya adalah melalui pola asuh orang tua,lingkungan sekitar ,sekolah ,guru atau pendidik,tentang

bagaimana anak memandang diri dan lingkungannya yang dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari.Perkembangan Informasi dan Tekhnologi memberi dampak terhadap lunturnya nilai-nilai moral dan agama,hal ini tercermin dengan banyaknya perilaku yang menyimpang yang terjadi pada anak-anak.Hal ini lah yang menjadikan perhatian bagi orang tua ,lembaga Pendidikan dan lingkungan tempat tinggal anak ,melakukan upaya yang serius dalam membangun Pendidikan karakter pada anak usia dini.Mengingat usia dini merupakan masa peka atau gold age.

Pendidikan Karakter diharapkan mampu membentuk akhlak yang mulia ,yaitu mengajarkan kebiasaan baik dalam bertutur kata ,bersikap,dan bertindak sehingga mampu menjalin Kerjasama dalam lingkungan keluarga,masyarakat,dan bernegara,sehingga mereka mampu berkontribusi dan membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam hidupnya.(Silahuddin,2017)

Menurut Moeslichatoen (2003) bahwa Karakteristik tujuan kegiatan di pendidikan anak usia dini diarahkan pada pengembangan sikap nilai moral dan agama,pengembangan bahasa pengembangan emosi,pengembangan motorik dan pengembangan kreativitas anak,hal inididasarkan pada karakteristik anak usia dini yang unik,yaitu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi serta memiliki kecenderungan gerak motoric dan mengekpresikan diri secara kreatif.

Membangun karakter merupakan masalah yang fundamental dalam Islam, dengan melalui pembinaan akhlakul karimah yang merupakan upaya tranformasi nilai-nilai Qur'ani melalui Pendidikan pembiasan hidup sehari-hari yang menekankan pada aspek afektif yang terkoneksi dalam Sikap dan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia yang memiliki kualitas keimanan yang tercermindalam sikap,perkataan dan perbuatan (johansyah,2011,p.86)

Fakta kita dapati bahwa seiring perkembangan informasi dan teknologi membawa dampak terhadap pola asuh anak.dengan segala kemudahan informasi yang diperoleh melalui media -media elektronik yang mudah diakses oleh anak-anak.Sehingga anak mudah terkontaminasi terhadap hal-hal yang kurang baik terhadap pertumbuhan mental anak diantaranya tontonan yang mengandung kekerasan fisik maupun verbal,pornografi dan pornoaksi,yang membahayakan jiwa anak.

Artikel ini akan membahas tentang implikasi pembelajaran hadits beserta artinya terhadap pembentukkan karakter Islami yang tercermin dalam akhlakul karimah

anak,metode-metode,urgensi dalam mendidik anak usia dini dalam mengatasi fenomena diatas.

1. Pengertian Pendidikan Agama bagi Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan transformasi nilai dari pendidikan kepada peserta didik secara langsung maupun tidak langsung.Pendidikan juga sebagai upaya membangun,membina dan mengembangkan kualitas manusia yang dilakukan terstruktur dan terprogramserta berkelanjutan.Oleh sebab itu Pendidikan sebagai proses belajar harus dimulai sejak dini.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut,juga harus didukung oleh fasilitas yang disediakan sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,memahami,menghayati,hingga mengimani ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujudkesatuan persatuan bangsa.Pendapat Zakiyah derajat seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.Lalu menghayati tujuan,yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai Pandangan Hidup.

2. Pembentukana Karakter Anak Usia Dini

Karakter merupakan akhlak dalam sebutan bahasa keseharian muslim.Dengan demikian jika dikaitkan dengan pengertian tentang Pendidikan karakter akhlak maka Pendidikan ini merupakan proses pelatihan,pembudayaan ,bimbingan langsung secara terus menerus bagi peserta didik Berdasarkan nilai-nilai yang dipandang baik menurut agama,adat istiadat atau konsep-konsep pengetahuan tentang akhlak baik lainnya dari berbagai sumber muatan nilai (Johnasyah,2011,p.91)

Pemahaman keagamaan anak masih lebih banyak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri anak (ideal concept on authority) oleh sebab itu konsep perkembangan nilai agama pada masa anak-anak ditandai dengan karakter sebagai berikut :

a. Kurang mendalam /tanpa kritikan (Unreflective),Anak spontan dalam menerima pemahaman tentan konsep agama tanpa memikirkan secara mendalam ,sehingga mudah merasa puas dengan informasi-informasi meskipun kurang masukakal
b. Egosentris Pemenuhan terhadap kesenagan pribadi merupakan tujuan dalam menerima konsep keagamaan.
c. Anthormorphis Konsep Ketuhanan yang dimiliki anak berasal dari pengalaman ketika melakukan interaksi dengan orang lain.Anak menggambarkan bahwa Tuhan sama dengan manusia.
d. Verbalis dan ritualis Anak mengenal konsep keagammaan melalui kegiatan-kegiatan agamis yang sering kali dibaca orang dewasa.
e. Imitatif Anak adalah peniru ulung kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa.
f. Rasa Heran

   Rasa heran muncul dari diri anak karena mereka memiliki rasa ingin tahu besar tentang hal-hal baru yang mereka dengar dari cerita yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama.

3. Metode Pendidikan anak Usia Dini

Terdapat uraian metodologi Pendidikan anak tentang ajaran yang baik ,Abu Guddah (2005,;57) dalam bukunya yang berjudul Al Rosul Al Mu'allimsaw,wa asalibuhu fi al Ta'lim menyatakan bahwa dalam proses pengajaran Rasulullah SAW selalu mengunakan metode -metode yang beliau nilai paling baik,tepat sasaran,sesuai tingkat pemahaman peserta didik,mudah dipahami dan dicerna akal,dan yang tidak kalah penting gampang diingat.

Enam model Pendidikan anak yang dicontohkan Rasulullah ,yaitu:

a. Dialog Qur''an dan Nabawi

   Melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mengenai inti pembicaraan yang dituju.
b. Kisah Al Qur'an dan Nabawi

   Pendidikan untuk anak usiadini yang disampaikan melalui siroh-siroh Nabi yang terdapat dalam AlQuran dengan tujuan untuk diteladani
c. Keteladanan

   Dalam materi hadist merupakan nilai-nilai keteladanan dari Nabi Muhammad yang merupakan metode efektif dalam mendidik anak.

d. Praktek dan perbuatan

Pembelajaran melalui praktek langsung yang berupa pemberian tugas untuk menghafal kepada anak usia dini melalui adab -adab dan perbuatan sehari-hari.

e. Ibrah dan mau'izzah

Anak dilatih mampu mengambil hikmah atau pelajaran dari setiap peristiwa

f. Targhib dan tarhib

Metode Reward dabn Punishment merupakan cara efektif untuk meningkatkan kesadaran anak akan konsekuensi terhadap setiap perbuatan.

4. Pendidikan Hadits

Dalam kata-kata Mutiara terkenal dalam Islam disebutkan :

" Belajarlah sesungguhnya manusia tidak dilahirkan dalam keadaan berilmu," Manusia dikarunia akal dan pikiran dari Sang Maha Pencipta sebagai Modal dalam Pendidikan atau dalam mencari ilmu,hal inilah yang membedakan manusia dengan yang lain. Menurut John Dewealah satu kebutuhan hidup manusia adalah Pendidikan (a necessity of life) salah satu fungsi social (a social function), sebagai bimbingan (as direction),dan sarana pertumbuhan (as means of growth),(Ali,2008,P 117) Sebagai Wahana bimbingan melalui hasil perefleksian pendidikan etika,tingkah laku , yang merupakan sifat mendasar dalam berkehidupan sosial oleh setiap individu,merupakan peran Pendidikan.

Kaum Muslim memiliki rujukan dalam hidup yaitu Al-Qur"an dan As-sunnah (hadits).Hadits adalah segala sesuatu yang telah dicontohkan oeh baginda Nabi Muhammad Saw,baik berupa perbuatan,ucapan ,serta perilaku sehari-hari Nabi ,yang dijadikan pedoman dalam hidup,serta aturan dalam kehidupan sosial,oleh sebab itu diperlukan pembelajaran dan pendidikan mengenal dan memahami serta mengamalkan hadits dalam kehidupan

Makna Hadist dalam pengembangan nilai-nilai moral agama pada anak usia dini adalah sabda dan perbuatan Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat-sahabatnya untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam.Sedangkan tujuan pembelajaran hadist di TKIT Miftahul Jannah antara lain :

a. Mengenal Nabi Muhammad Saw dan mengidolakannya
b. Menumbuhkan kesadaran pada anak untuk selalu mengutamakan Firman Allah dan perkataan Nabinnya
c. Mengenalkan kepada anak cara atau bentuk ibadah sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

d. Membiasakan anak berperilaku baik sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dan teladankan oleh Nabi Muhammad Saw.

5. Urgensi Pendidikan Hadits untuk Anak Usia Dini

Masa Usia Dini (0-6 tahun) adalah masa peka atau masa emas (Gold Age) yaitu masa dimana anak sangat peka menerima respon yang berupa stimulus atau rangsangan terhadap perkembangan kognitif intelektual ,fisik motorik,bahasa sosial dan emosional yang sangat menentukan tingkat kualitas Pendidikan anak usia dini sehingga perlu dioptimalisasikan agar terbentuk dasar-dasar yang kuat pada awal kehidupan anak. (Fitriningsih,2016,pp.55-56)

Pendidikan Karakter merupakan aktualisasi nilai-nilai luhur dari budaya yang berfungsi untuk menumbuhkan kepribadian anak dengan mengembangkan potensi kalbu atau hati nurani ,menumbuhkan akhlak yang terpuji sesuai budaya bangsa yang religius,mendidik jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab,mandiri serta berwawasan kebangsaan dengan mengembangkan kehidupan lingkungan sekolah yang kondusif,aman,nyaman,ramah anak,jujur,aktif dan kreatif serta berkhebinnekan global.

Aspek- aspek dalam fungsi Pendidikan karakter diantarannya adalah pengembangan potensi yang dimulai dari akhlak budi , melalui memperkuat peran keluarga,selektif terhadap budaya-budaya yang positif untuk dijadikan karakter yang mendasar pada diri anak (Silahudin,2017)

6. Aktualisasi Pendidikan Hadits Dalam Kehidupan Sehari-hari.

Prof Zakiah Daradjat dalam bukunya "ilmu jiwa Agama" berpendapat bahwa Pendidikan dan pengalaman yang diperoleh anak pada masa awal pertumbuhan kehidupannya (0-12 tahun) sangat menentukan terhadap perkembangan agama anak.

Dalam sosiologi disebutkan bahwa pembentukan karakter setiap individu sangat dipengaruhi oleh media sosialisasi diantarannya sebagai berikut :

a. Keluarga

Peran keluarga sangat berperan dalam memberikan stimulus-stimulus perkembangan intelektual anak ,moral agama bagaimana anak mengenal sang pencipta dan bagaiman bisa beribadah dengan benar kepada Allah SWT ,serta pembelajaran tentang sosial emosional anak melalui pembiasaan atau ketauladanan yang berupa sikap dan perilaku dari orang tua maupun keluarga terdekat yang

diperoleh anak melalui bergaul dengan lingkungan keluarga tersebut.(Fitriningsih,2016,p.68).Pengaplikasian kandungan nilai-nilai dalam hadist dapat disampaikan oleh pendidik maupun orang tua kepada anak melalui kisah-kisah Nabi atau siroh Nabawi.Orang tua merupakan guru pertama bagi anak untuk mengenalkan Pendidikan Iman kepada Allah SWT , Pendidikan spiritual yaitu tentang tata cara beribadah yang benar ,mengenalkan Al quran dan Hadist,serta mengenalkan adab dan akhlak serta Pendidikan Kesehatan (Ulwan,1992,pp.208-207)(Hartini,2011,p.36)

b. Sekolah

Dalam lingkungan sekolag seorang guru mempunyai peran utama dalam mengemban Amanah,untuk itu seorang guru tentunnya harus memiliki beberapa kompetensi diantarannya kompetensi kepribadian,pedagogic,professional,sosial,dan kompetensi kepemimpinan.Guru merupakan sosok pendidik yang berakhlak mulia,sehingga bisa dijadikan teladan atau panutan bagi peserta didik (Harmika 2014)

Di lingkungan sekolah Islam anak usia dini memperoleh Pendidikan hadits oleh guru yang telah memiliki kompetensi yang handal ,berkepribadian Islam yang luhur,dan berdedikasi yang tinggi,sehingga mampu menjadi tauladan bagi peserta didik.(Fitriningsih,2016,p.65)

c. Media massa

Fungsi media massa sangat erat sebagai penyebar berita dan informasi-informasi dalam dunia pendidikan yang berupa tanyangan konten-konten video pembelajaran yang aktif dan menarik .Tentunya hal ini memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa karena pada umumnya anak usia dini lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan panca indrannya ,termasuk pembelajaran melalui tanyangan yang mampu mengomtimalkan kemampuan visual dan auditori anak .

d. Teman sepermainan

Dalam aktualisasi Pendidikan hadits tersebut dapat melalui metode pemberian tugas dan demostrasi pada pembelajaran nilai-nilai moral dan agama di sekolah yang telah disebutkan diatas

Strategi Pembelajaran hadist pada anak usia dini di TKIT Miftahul Jannah melalui :

a. Kegiatan Rutinitas
b. Kegiatan Terintegrasi

Kegiatan pengembangan pembelajaran materi nilai-nilai moral agama terutama hadits melalui pengembangan bidang kemampuan dasar lainnya.

c. Kegiatan Khusus

Merupakan program kegiatan belajar yang berisi pengembangan kemampuan dasar niali-nilai agama yang pelaksanaannya disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang terjadwal, missal Hafalan hadist berserta artinya,surat-surat pendek,praktek wudhu,sholat,manasik haji.

Muatan materi pembelajaran pengembangan nilai-nilai moral agama terutama penyampaian materi hadits adalah sebagai berikut :

a. Aplikatif

Materi pembelajaran bersifat terapan yang berkaitan dengan kegiatan rutinitas anak sehari-hari dan sangat dibutuhkan untuk aktivitas anak serta dapat dilakukan anak dalam kehidupannya.

b. Enjoyable

Pengajaran dan materi yang dipilih hendaknya membuat anak menikmati dan mau mengikuti dengan antusias.

c. Mudah Tiru

Materi yang disajikan dapat dipraktikan sesuai kemampuan fisik dan karakteristik anak.

Materi Hadist dalam pengembangan nilai-nilai moral agama Islam di TKIT Miftahul Jannah diantarannya sebagai berikut:

a. Hadist tentang menebar salam "Afsuussalambaikum"
"Sebarkanlah salam diantara kalian"(HR.Muslim)
b. Hadist Kebersihan " Annadhofatu minal Iman "
"Kebersihan itu sebagian dari Iman" (HR.Muslim)
c. Hadist Kasih sayang " Man laa yarham laa yurham
"Barang siapa tidak menyayangi tidak akan disayangi"(HR.Muslim)
d. Hadist Larangan Marah" Laa taghdzob wa lakal Jannah"
"Jangan marah bagimu surga" (HR.Muslim)
e. Hadist Tentang senyum " Tabassumuka fii wajhi akhika laka shodaqotun"
" Senyumu dihadapan saudaramu adalah Sedekah "(HR.Muslim)

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pengembangan nilai moral dan agama dengan metode menghafal hadits beserta artinya untuk pengembangan anak usia dini.Dengan demikian penelitian ini digolongkan dalam penelitian pengembangan (Research and Development).Model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah model menghafal hadits yang merupakan kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk melaksanakan keselarasan mengembangkan karakter anak.Menurut Sugiyono (2009:407) penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.Untuk itu diperlukan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan,dan untuk menguji keefektifan praduk tersebut supaya berfungsi dimasyarakat luas,maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan model pengembangandiatas,maka prosedur penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan,

   Sesuai dengan model Four-D,tahap pendahuluan pada penelitian pengembangan ini merupakan fase define guna menentukan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan model dengan memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan panduan pembelajaran untuk anak didik kelompok B di TK.Yang mencakup lima langkah pokok sebagai berikut :

   a. Analisis Awal Akhir (Front-End Analysis)

      Penelitian pengembangan ini,analysis awal akhir berupa analisis silabus pengembangan karakter pesertadidik kelompok B kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud RI No 56 Tahun 2009 pada aspek perkembangan sosial emosional dan wawancara dengan guru kelas guna memperoleh informasi tentang materi pembelajaran karakter yang akan digunakan untuk menentukan judul panduan serta penyusunan panduan berdasarkan skala prioritas kebutuhan diantaranya analisis pesertadidik,analisis konsep,analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran,yang bertujuan mengidentifikasikan dan menetapkan jumlah kegiatan,yang akan dikembangkan dalam satu program ini.

   b. Analysis Anak Didik (Learner Analysis) Analisisini dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait tentang

karakteristik peserta didik yang mencakup tingkat kemampuan kognitifnya dan latar belakang kemampuannya,melalui kegiatan menganalisis dokumen peserta didik sebagai uji coba.

c. Analysis Konsep (Concept Analysis)

Analisis konsep melalui analisis kompetensi Inti dan kompetensi dasar (KD) guna menentukan jumlah materi belajar dan mengedentifikasikan sumber belajar.

d. Analysis Tugas (Task Analysis)

Identifikasi ketrampilan-ketrampilan utama yang akan diperoleh peserta didik di kelompok B yang berupa latihan,tugas dan uji kompetensi.

e. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran (Specifying Instructional Objectives)

Perubahan perilaku peserta didik merupakan perumusan indikator yang bertujuan untuk membuktikan hasil dari analisis konsep dan analisis tugas dalam menentukan karakter peserta didik sebagai subjek peneliti sebagai dasar untuk menyusun panduan pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti.

2. Tahap Pengembangan

a. Face Perencanaan (Desaign)

Pada face ini bertujuan merancang prototipe berupa panduan pembelajaran yang meliputi telaah kurikulum ,Menyusun kegiatan setiap pertemuan,merancang instrumen penilaian yang peneliti gunakan dan penulisan panduan pembelajaran.

b. Face Pengembangan (Develop)

Untuk memvalidasi kelayakan produk dilakukanlah evaluasi oleh ahli dibidangnya /praktisi Pendidikan.guna menghasilkan produk pengembangan berupa panduan pembelajaran,dalam hal ini ahli materi kurikulum dan pembelajaran yaitu berasal dari tenaga pengajar.

3. Tahap Pengujian

Pada tahap pengembangan telah menghasilkan draf modul 1 selanjutnya di uji melalui dua tahap sebagai berikut :

a. Uji Coba Keterbacaan (Trial Legibility)

Kegiatan guna mencermati keterbacaan draf modul 1 yang telah divalidasi tim ahli dengan mengambil 8 peserta didik di TKIT Miftahul Jannah Salatiga.Selanjutnya direvisi sehingga menghasilkan draf panduan II,jika sudah

valid maka draf panduan II dapat langsung di uji coba pada kelas eksperimen yaitu kelompok B.

b. Uji Coba Pengembangan (Developmental Testing)

Draf panduan pembelajaran II diujicobakan pada sasaran subyek yang sesungguhnya yaitu kelas eksperimen di kelompok B TKIT Miftahul Jannah.tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 16 peserta didik dengan satu guru model dan satu guru observasi.Uji coba dilakukan dengan pertemuan tatap muka berkala antara peserta didik dengan guru selamasatu jam pelajaran yang diisi dengan kegiatan hafalan hadits beserta artinya yang telah disusun dalam panduan dan dipantau melalui lembar evaluasi.

1) Evaluasi desain kegiatan

Evaluasi ini dilaksanakan guna mengetahui apakah materi ,intensitas dan panduan kegiatan sudah valid ataukah masih perlu revisi.

2) Evaluasi terhadap buku panduan pelaksanaan hafalan hadits

Evaluasi ini dilaksanakan guna meminta pendapat dari orang tua,guru dan kepala sekolah melalui kuesioner,lembar observasi,dan wawancara.

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di TKIT Miftahul Jannah Salatiga.Lokasiini dipilih dengan pertimbangan (1) Telah dilakukan observasi awal kepada peserta didik kemungkinan diadakan kegiatan hafalan hadits beserta artinya.(2) Pada umumnya peserta didik di TKIT Miftahul Jannah belum memahami kegiatan menghafal hadits (3) Guru disekolah mengajarkan materi hafalan hadits beserta artinya namun belum memperoleh hasil yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian terhadap pengembangan nilai-nilai moral dan agama dalam model hafalan hadits beserta artinya untuk mengembangkan karakter anak usia dini yang meliputi :

1. Gambaran tingkat kebutuhan pengembangan modul hafalan hadits untuk mengembangkan karakter PAUD.

Dimulai dengan kegiatan pendahuluan dalanmbentuk observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin 5 Maret 2018 di kelompok B TKIT Miftahul Jannah Kelurahan Kutowinangun Salatiga.Guru kelas mengeluh ada 3 anak dari 16

anak yang tidak antusias dalam mengikuti kegiatan hafalan hadits beserta artinya,sehingga kelas menjadi gaduh.

2. Mengetahui bentuk desain (prototipe) pengembangan modul hafalan hadits.Oleh karena itu,peneliti akan Menyusun panduan pengembangan karakter anak usia dini melalui kegiatan hafalan hadits beserta artinya di TKIT Miftahul Jannah Salatiga,dengan harapan hasil model hafalan hadits ini mampu menjadi support bagi guru TK dan orang tua dalam mengembangkan Karakter Islami anak usia dini.
3. Mengetahui analisis tingkat validitas dan kepraktisan modul hafalan hadits

   Gambaran hasil kajian literatus tentang peran model kegiatan hafala hadits untuk pengembangan karakter anakusia dini dan teori-teori tentang pengembangan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini maka peneliti memilih kegiatan hafalan hadits besertaartinya untuk dikembangkan dengan harapan karakter anak usia dini dapat dikembangkan sehingga solusi untuk mengatasi masalah perkembangan karakter anak dengan tepat serta untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pengembangan nilai-nilai moral dan agama di TK,melalui alat pembelajaran yang sesuai yaitu sesuai tahapan perkembangan anak,bervariasi,bersifat mendidik dan mampu menstimulasi ide-ide kreatifp eserta didik.

   Adapun presentase rata-rata hasil evaluasi kegiatan hafalan hadits adalah 0% anak yang tidak melalukan kegitan hafalan (TM),Peserta didik Yang agak mampu melaksanakan kegiatan hafalan hadist (M) : 1,6 %,Peserta didik yang sering mengikuti kegiatan hafala hadits (S) : 22,2%,dan peserta didik yang selalu mengikuti kegiatan hafalan hadits (SM) : 76% ,jadi hasil evaluasi kegiatan hafalan hadits menyatakan 98% pesertadidik yang menjadi subjek uji coba melaksanakan kegiatan hafalan hadits beserta artinya.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di TKIT Miftahul Jannah maka akan dibahas secara singkat dibawah ini :

1. Tingkat kebutuhan pengembangan kegiatan hafalan hadits guna mengembangkan karakter Islami anak usia dini.

   Kegiatan pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang spontan dilakukan oleh anak atas prakarsa ,rasa keingintahuan terhadap ketertarikan terhadap minat bakatnya,yang dilakukan tanpa paksaan.Sehingga anak memperoleh kesenangan saat melakukan pembelajaran pada kegiatan hafalan hadits beserta artinya guna mengembangakan karakter Islami anak usia dini yang dikembangkan peneliti merupakan kebutuhan bagi guru dan anak Di TKIT Miftahul Jannah Salatiga.Mengingat perkembangan karakter Islami usia 5-6 tahun Di TKIT Miftahul Jannah Salatiga masih sangat kurang Berdasarkan indikator yang ada.Kegiatan hafalan hadist beserta artinya merupakan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan karakter Islami karena kegiatan ini memiliki fungsi dan manfaat.Sedangkan bagi guru kegiatan hafalan hadits beserta artinya untuk mengembangkan karakter Islami anak usia dini yang dikembangkan peneliti memudahkan guru memberikan pemahaman awal kepada anak tentang karakter Islami yang positif dan menjadi bagian model pembelajaran yang dikembangkan peneliti merupakan kebutuhan bagi guru,orang tua dalamrangka mengembangkan karakter Islami bagi peserta didik.
2. Deskripsi bentuk desain (prototype) Model pengembangan kegiatan hafalan hadits untuk mengembangkan karakter Islami anak usia dini.

   Bentuk desain telah dikemukakan penulis berupa panduan materi hafalan hadits beserta artinya dengan metode yang menarik ,kreatif,dan memantik antusiasme anak terhadap kegiatan tersebut.Peran guru dan dukungan sistem diantaranya minat anak, suasana yang menyenangkan,dalam pelaksanaan krgiatan hafalan hadits beserta artinya,menunjukkan bahwa panduan model pembelajaran melalui kegiatan hafalan hadits yang dirancang dan dikembagkan peneliti adalah model pembelajaran yang merangsang penamanan nilai-nilai moral dan agama khususnya karakter Islami peserta didik.

3. Tingkat validasi isi dan kepraktisan model kegiatan hafalan hadits untuk mengembangkan karakter Islami anak usia dini.

   Panduan model pengembangan nilai-nilai moral dan agama dalam kegiatan hafalan hadits beserta artinya untuk mengembangkan karakter Islami peserta didik menghasilkan produk model pengembangan kegiatan,evaluasi model,implementasi model,yang di uji cobakandi kelompok B TKIT Miftahul Jannah Salatiga.Hasil uji coba tersebut tersusunlah sebuah model operasional pengembangan karakter Islami melalui kegiatan hafalanhadits beserta artinya yang meliputi semua perangkat yangtelah disajikan,valid secara keseluruhan sehingga layak untuk digunakan dan dikembangkan.

   Secara empirik,hasil pengamatan observer terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran guru,dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan hafalan hadits besertaartinya untuk mengembangkan karakter Islami pada anak usia dini terlaksana dengan baik,sebab telah memenuhi kriteria keterlaksanaan yaitu ($2.5 \leq M \leq 3.0$) pada saat uji coba pengembangan karakter melalui kegiatan pembelajaran berlangsung.Berdasarkan penilaian observer dan validator,maka disimpulkan bahwa model pembelajaran dalam kegiatan hafalan hadits beserta artinya dalam mengembangkan karakter Islami peserta didik telah memenuhi kriteria kepraktiksan.Hal ini dapat diukur melalui observasi pengelolaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang digunakan.

   Pelaksanaan ujicoba pengembangan nilai-nilai moral agama melalui model kegiatan hafalan hadits beserta artinya terutama pengembangan karakter Islami peserta didik kelompok B TKIT Miftahul Jannah Salatigasebagai subjek penelitian,ada beberapa temuan penting selama penelitian antara lain : (1) kreatifitas guru dalammenyajikan pembelajaran (2) Implementasi pengembangan model kegiatan hafalan hadits tidak hanya meningkatkan karakter peserta didik namun mampu menstimulasi aspek perkembangan bahasa,dan kognitif .(3) model kegiatan pembelajaran dilakukan secara variasi supaya tidak monoton .

Hasil observasi perkembangan belajar anak menyimpulkan perkembangan karakter pada diri peserta didik dapat terwujud melalui model pembelajaran melalui kegiatan hafalan hadits beserta artinya,yang memicu perasaan senang pada diri peserta didik,adanya minat dan antusiasme terhadap pembelajaran yang diberikan melalui kegiatan keseharian anak,yang memberikan peningkatan terhadap daya ingat pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan hadits beserta artinya sehingga peserta didik mampu mengimplikasikan dalam kegiatan sehari-hari sehingga karakter Islami dalam diri peserta didik dapat terwujud

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kebutuhan pengembangan karakter Islami pada anak usia dini melalui model pengembangan nilai-nilai moral agama dalam membentuk karakter Islami melalui hafalan hadits beserta artinya dapat digambarkan bahwa masih kurangnya pemahaman dari peserta didik dan pendidik akan pentingnya karakter Islami hal ini menunjukkan masih ditemukannya pendidik di kelompok B mengeluh ada 3 anak dari 16 anak yang sering tidak mengikuti kegiatan hafalan hadits .Pendidik menyadari dan memahami tahap-tahap perkembangan peserta didik usia 5-6 tahun merupakan saat yang tepat menanamkan karakter Islami pada peserta didik ,namun di dalam kelas masih ditemukan peserta didik yang belum memiliki karakter yang optimal.Oleh karena itu dibutuhkan materi kegiatan hafalan hadits beserta artinya yang mampu meningkatkan karakter Islami anak usia dini.
2. Bentuk desain pembelajaran pengembangan nilai-nilai moral agama melalui kegiatan hafalan hadits untuk menumbuhkan karakter Islami pesertadidik melalui panduan model pembelajaran yang dijabarkan secara rinci pada semua jenis kegiatan dengan berbagai tema /sub tema. Yang dikemas dengan tujuan untuk mengembangkan karakter Islami anak usia dini.
3. Tingkat Validitas isi dan kepraktisan pembelajaran melalui kegiatan hafalan hadits beserta artinya untuk mengembangkan karakter anak usia dini di TKIT Miftahul Jannah Salatiga menunjukkan bahwa penilaian validator dari semua perangkat yang telah disajikan dapat dinyatakan valid untuk diterapkan dan

model pembelajaran melalui kegiatan hafalan hadits beserta artinyauntuk mengembangkan karakter anak usia dini telah memenuhi kriteria kepraktisan.

DAFTAR PUSTAKA

Abanaonline. (2017). Kumpulan Hadits Tentang Mendidik Anak Beserta Artinya https://www.abanaonline.com/2017/07/hadits-tentang-mendidik-anak.html

Ali,N,(2008). Kependidikan Islam dalam Perspektif Hadits Nabi. Jurnal Penelitian Agama Vol XVII, 117-135

Afwadzi,B (2016). Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Hadis Nabi Jurnal Living Hadis Vol 1 No 1,101-128

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Fitriningsih. (2016).Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Aqidah. Musawa Vol 8 No 1, 55-68

Harmika.(2014).Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MTs Musyidul Awwam Cenrana.Makassar. Tesis UIN Alauddin Makassar

Hartini, N. (2011).Metodologi Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam. Ta'lim Vol 9 No 1, 39-40.

Johnasyah. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Islam (Kajian dari Aspek Metodologis). Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol 11 No 1, 85-103.

Moeslichatoen,R. 2003. Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan Kerjasama dengan Rineka Cipta.

Silahuddin.(2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. Bunayya Vol 3, No 2 18-41

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.

Suryadilaga,M.A. (2013). Living Hadis dalam Tradisi Sekaar Makam.Ar Risalah Vol. 13 No 1 ,164.